

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama Islam sangat penting bagi murid dimana pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sangat memerlukan tuntunan, bimbingan dan dorongan serta pengarahan agar anak dapat menguasai dan mengamalkan ajaran Islam. Dalam proses pembelajaran peran yang sangat berpengaruh adalah peranan seorang guru. Seorang guru dalam mengajar harus memberikan keteladanan dan ikhlas dalam memberikan bimbingan terhadap muridnya. Sebab dengan keikhlasan ilmu yang diberikan akan mudah diterima dan dipahami. Seorang guru wajib memberikan suri teladan dan senantiasa mencurahkan perhatiannya terhadap proses belajar mengajar. Perhatian dalam pembelajaran terhadap siswa akan membentuk perilaku serta keterampilan dalam beribadah untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki akhlak yang terpuji.

Pembelajaran sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivation is an essential condition of learning.* Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi peserta didik (sadirman, 2007:75). Motivasi belajar dapat ditanamkan dengan memberikan latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan.

Guru adalah sosok pendidik yang tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan atau pemindah kebudayaan bangsa kepada generasi penerus, tetapi juga sebagai pembentuk karakter dan kepribadian yang utuh. Tugas guru melampaui aspek kognitif, yakni membimbing peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi agama, nusa, bangsa, dan negara. Dengan kehadiran guru, proses pendidikan menjadi sarana untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara spiritual dan sosial (Wahyudi, 2012:14).

Peran mulia ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

"Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang rasul dari kalangan mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, menyucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah, meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata." (QS. Al-Jumu'ah: 2)

Ayat ini menunjukkan bahwa tugas seorang pendidik, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, adalah menyampaikan ilmu, menyucikan jiwa, dan membentuk akhlak umat. Maka, guru pada hakikatnya adalah penerus tugas kenabian dalam membina dan membimbing manusia menuju kehidupan yang lebih baik, bermakna, dan diridhai Allah SWT.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam perannya sebagai motivator sudah cukup baik dalam proses pembelajaran. Guru telah melakukan beberapa hal untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu seperti memberi angka ketika peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru PAI, memberikan pujian bagi peserta didik yang mengerjakan tugas

dengan baik, memberi tugas untuk peserta didik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, mengetahui hasil dengan cara mengevaluasi belajar peserta didik dan memberikan peringatan bagi peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru PAI juga memberikan hukuman yang ringan supaya peserta didik menjadi jera dan tidak melakukannya lagi. Dalam hal memberikan hukuman, hukuman yang diberikan harus berhubungan dengan mata pelajaran.

Kondisi nyata yang terjadi di MTs Negeri 2 Sukoharjo menunjukkan bahwa guru telah berupaya menjalankan perannya sebagai pengarah dengan cukup baik. Hal ini tercermin dari upaya guru dalam mengarahkan dan membimbing proses belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, masih terdapat sejumlah peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan, sehingga belum sepenuhnya mencapai kompetensi yang diharapkan.

Dalam pembelajaran, peran guru sangatlah kompleks. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi ajar, tetapi juga harus memastikan bahwa materi tersebut benar-benar dipahami oleh peserta didik. Lebih dari itu, guru juga memikul tanggung jawab sebagai orang tua kedua di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu mengarahkan, membimbing, dan memotivasi peserta didik agar semangat dalam belajar dan mampu mencapai tujuan pendidikan secara optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun spiritual.

Peranan guru sangatlah dibutuhkan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas, khususnya pada mata pelajaran fiqih. Pembelajaran akan berhasil ketika seorang guru menggunakan media, metode dan model pembelajaran yang tepat saat mengajar serta guru memahami betul peranannya sebagai peserta didik.

Setiap guru harus mampu menjadi pendorong semangat belajar peserta didik dengan karakter dari peserta didik yang bermacam-macam. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian tentang “ Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VII MTs Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2023/2024”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Masih adanya siswa yang kurang semangat dalam belajar akibat rendahnya motivasi intrinsik.
2. Kurangnya minat belajar yang mencerminkan lemahnya motivasi baik dari dalam maupun luar diri siswa. Kedua hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah yaitu :

1. Peran guru yang belum optimal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.
2. Masih rendahnya motivasi belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Penelitian ini merumuskan masalah :

1. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sukoharjo?
2. Bagaimana motivasi belajar yang diterapkan guru PAI kepada siswa dalam mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Sukoharjo ?
3. Apa kendala dan solusi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri 2 Sukoharjo ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah peneliti yang disebutkan bahwasannya tujuan dari peneliti:

1. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih pada siswa di MTs. Negeri 2 Sukoharjo.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar yang diterapkan guru PAI kepada siswa dalam mata pelajaran Fiqih.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat yang dialami guru PAI dalam memberikan motivasi belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Bagi guru MTs Negeri 2 sukoharjo agar senantiasa meningkatkan tanggung jawab dan kualitas kinerja guru dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi siswa untuk lebih meningkatkan motivasi belajar fiqih agar semangat dalam belajar dan mencapai hasil belajar yang baik.